

Pengaruh Metode *Memory Power* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Perubahan Kenampakan Bumi

Dea Novia Kartika^{1✉} & Sri Wuryastuti²

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, deanovi@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-3991-5374](https://orcid.org/0000-0003-3991-5374)

² Universitas Pendidikan Indonesia, astuti58@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-1448-9236](https://orcid.org/0000-0002-1448-9236)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Feb 2022

Published:

Sep 2022

Abstract

Based on the results of observations made by researchers, there are still many teachers who use conventional methods such as lecture and question and answer methods in delivering a lesson in learning activities, especially in science learning. For this reason, researchers tried to apply the memory method in studying the concept of changes in the Appearance of Earth and Celestial Objects. Memory is a surefire way to improve memory by optimizing the function of the left and right hemispheres of the brain in a balanced way. The research method used in this research is the Quasi-Experimental Design Method and the type of design used is the Nonequivalent Control Group Design. The sample used was class IV B SDN Talagasari1, which consisted of 10 students in the control group and 10 students in the experimental group. The research instrument was in the form of a test, namely 10 essay questions, and a non-test in the form of an interview. The data found from the test results were then processed using SPSS Version 16 software for Windows and the following data were obtained: The average gain of the experimental group is 3 which is at a high level, while the average gain of the control group is 2 which is at the medium level. This gain test shows that the experimental group experienced a good increase compared to the control group after treatment using the *memory power* method. The use of the memory power method can evidently have an effect on improving student learning outcomes in the material of Changes in Earth's Landscape.

Keywords:

Memory Power, Learning Outcomes, Science Learning, Earth's Landscape

How to cite:

Kartika, N. D., & Wuryastuti, S. (2022). Pengaruh metode memory power terhadap hasil belajar siswa kelas IV materi perubahan kenampakan bumi. *Didaktika*, 2(3), 498-505.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Agus 2021

Diterima:

Feb 2022

Diterbitkan:

Sep 2022

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan suatu pelajaran pada kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA. Untuk itu, peneliti mencoba menerapkan metode memori dalam pembelajaran konsep Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit. Memori merupakan cara jitu untuk meningkatkan daya ingat dengan mengoptimalkan fungsi otak kiri dan otak kanan secara seimbang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Quasi Experimental Design dan jenis desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Sampel yang digunakan adalah kelas IV B SDN Talagasari 1, yang terdiri dari 10 siswa untuk kelompok kontrol dan 10 siswa pada kelompok eksperimen. Instrumen penelitian berupa tes yaitu 10 soal essay dan non-tes berupa wawancara. Data yang ditemukan dari hasil tes kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS Versi 16 for windows dan diperoleh data sebagai berikut: Rata-rata gain kelompok eksperimen sebesar 3 yang berada pada taraf tinggi, sedangkan rata-rata gain kelompok kontrol sebesar 2 yang berada pada taraf sedang. Uji gain ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang baik dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode daya ingat. Dengan demikian penggunaan metode memory power dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan bumi.

Kata Kunci:

Metode Memory Power, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, Kenampakan Bumi

Cara mengutip:

Kartika, N. D., & Wuryastuti, S. (2022). Pengaruh metode memory power terhadap hasil belajar siswa kelas IV materi perubahan kenampakan bumi. *Didaktika*, 2(3), 498-505.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk mengembangkan seluruh potensi siswa melalui pengembangan bakat, minat dan rekayasa kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Pendidikan berperan sebagai jembatan yang akan menghubungkan individu dengan lingkungan. Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya (Vonny, 2019). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki tiga komponen penting di setiap proses pembelajaran yang berkaitan. Ketiga komponen ini adalah kurikulum, proses, dan produk. Ketiga bagian tersebut merupakan bagian yang serupa menggambarkan satu kesatuan yang menciptakan daerah penelaah. Satu kesenjangan yang dirasakan dan dialami guru saat proses pembelajaran IPA adalah kurangnya rancangan dan desain yang akurat serta efisien dalam melaksanakan prosedur pembelajaran.

Menurut Wardhani (dalam Ardhi et al., 2018) menjadi seorang guru kelas tidaklah mudah dimana kita dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Dimana guru kelas harus bisa memahami bagaimana sikap dan perilaku peserta didik, dan bagaimana cara guru kelas memberikan solusi dan motivasi. Menurut Supriyono (2018), guru kelas adalah guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing peserta didik dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah atau minat siswa untuk berprestasi di kelas. Demikian juga kenyataan yang sering kita jumpai pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik terutama pada pembelajaran IPA di sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius terutama guru kelas.

Kesulitan belajar yang dialami para peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa sendiri, maupun terhadap lingkungannya dan disanalah peran guru kelas membantu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Pembelajaran IPA banyak dianggap pembelajaran yang membosankan oleh peserta didik yang mengakibatkan peserta didik kurang intensitas pada mata pelajaran tersebut. Faktor lainnya adalah guru yang hanya menggunakan metode monoton pada pembelajaran IPA. Guru sekedar memastikan target yang akan dicapai, kemudian membentuk bahan yang harus diajarkan. Kahlil Gibran (dalam Afroni. 2009) mengatakan bahwa guru yang bijaksana tidak menuntut anak didik buat memperkenalkan kebijaksanaan. Guru membawa anak didiknya untuk mampu berpikir mandiri. Arti dari pernyataan tersebut yaitu seorang guru harus bisa menuntut dan membawa siswanya untuk bisa berfikir secara mandiri.

Menurut Abdurrahman (2012) menyatakan bahwa yang menjadi faktor penyebab rendahnya atau kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep IPA, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, misalnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang menempatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai pendengar. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPA. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa IPA adalah salah satu mata pelajarannya paling sulit dan menakutkan dibanding dengan mata pelajaran lain.

Adanya hal tersebut, peneliti mencoba untuk mengujinya dalam memaksimalkan anak didik untuk memanfaatkan otak kiri dan kanan secara seimbang. Pernyataan diatas mendukung peneliti untuk mencari pengertian dampak pemanfaatan metode *memory power* terhadap hasil belajar anak didik, dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat formal. *Memory power* adalah metode jitu dalam meningkatkan kapasitas yang berupa sistem untuk mengoptimalkan

peran otak sebelah kiri dan kanan secara sama rata. Adapun kemampuan yang dapat termasuk kedalam kelompok otak kiri adalah tulisan, angka, logika, sekuens daftar, analisis, linearitas. Sedangkan kemampuan yang termasuk kedalam otak kanan adalah warna, irama, imajinasi, dimensi, kesadaran, gambar keseluruhan. Hal yang harus dilakukan adalah membuat dan memetakan konsep dasar dengan melatih kemampuan secara logika (otak kiri) dan berimajinasi (otak kanan) secara bersamaan dan seimbang.

Peneliti seringkali menemukan cara atau metode pembelajaran guru di sekolah dasar yang masih monoton dalam pembelajaran IPA. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan memakai buku sebagai sumber atau bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran IPA berlangsung yang mengakibatkan siswa lebih banyak menggunakan otak kiri pada pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini didapati tujuan bahwa peneliti ingin menggunakan metode memory power pada pembelajaran IPA kelas IV SDN Talagasari 1 untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA terutama pada materi perubahan kenampakan bumi.

Banyak cara untuk menggunakan metode memory power pada pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA di kelas IV. Memory power dapat dilakukan pada pembelajaran dengan memerhatikan metode guru dalam pemaparan materi. Metode memory power bisa diteapkan sebagai bahan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, praktikum dan demonstrasi, pembelajaran berbasis game (belajar sambil bermain) dan lain sebagainya yang menunjang pembelajaran IPA dan pembelajaran lainnya tidak monoton.

Peneliti menggunakan metode memory power pada penelitian ini yaitu dengan cara belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (*mindstudy*). Belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar mengajak untuk menggunakan segala sesuatu yang disukai oleh otak seperti humor, warna irama, sesuatu yang bergerak, tidak masuk akal, aneh, berlebihan, symbol, angka, melibatkan panca indera, pikiran positif, dan sesuatu yang memiliki pola. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti bermaksud ingin mengetahui pengaruh serta efektivitas dari menerapkan metode memory power terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Talagasari 1 pada materi perubahan kenampakan bumi.

METODOLOGI

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Berdasarkan pengertian Abraham & Supriyati (2022) bahwa menggunakan *Quasi Experimental Design* pada kenyataannya cukup rumit untuk memperoleh grup kontrol yang digunakan saat penelitian berlangsung. Metode ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang dimana hampir sama dengan penelitian menggunakan metode eksperimen, perbedaan yang terdapat pada kedua metode penelitian tersebut terletak pada penggunaan subjek yang dimana pada metode quasi eksperimen tidak dilakukan melalui penugasan random melainkan menggunakan kelompok yang ada (Lestari, 2017). Strategi yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, strategi tersebut mempunyai empat group (Q) yaitu tes group dilakukan (Q1) dan pemantauan (Q3) dengan group post-test group perlakuan (Q2) dan group kontrol (Q4). Yang akan dijadikan partisipan pada penelitian ini yaitu Partisipan penelitian ini adalah anak didik kelas IV SDN Talagasari 1. Total peserta didik sebanyak 20 siswa, 10 untuk group kontrol dan 10 untuk group percobaan.

Menurut Sugiyono (2012) instrumen observasi digunakan untuk pengukuran dengan harapan dapat memperoleh data kuantitatif yang kuat. Di dalam observasi ini, peneliti memanfaatkan instrumen uji (Pre-test dan Post-test) dan instrumen Non Tes (tanya jawab). Test yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji tertulis. Proses observasi ini akan melalui tiga

tahapan, yang ke (1) perencanaan penelitian: pada bagian ini yang pertama ialah menentukan kasus yang akan diselidiki dalam observasi, melaksanakan analisis dan meringkas kejadian observasi, merumuskan proposal observasi, melakukan rapat proposal, membuat RPP dan merumuskan perangkat unggul yaitu pembentukan kisi-kisi pertanyaan dan pertanyaan deskripsi, memohon minta pendapat mengenai rencana pembelajaran ke dosen pembimbing untuk diberikan arahan, mengelola teks persetujuan, melaksanakan pengamatan ke sekolah dan melakukan uji coba instrumen observasi. (2) pelaksanaan: membagikan pretest terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk memahami data pokok, memberikan perlakuan, setelah memberikan perlakuan selanjutnya memberikan post-test sebagai data akhir. (3) simpulan: mengolah data hasil observasi.

Populasi menurut Sugiyono (dalam Ristiana & Prihatni, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Talagasari. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Talagasari 1. Kelas yang terpilih menjadi kelompok kontrol dan eksperimen adalah kelas 4B, dengan jumlah siswa 30. Memberikan soal pretest tanpa eksperimen untuk mendapatkan hasil dalam kelas tersebut dan dibagi menjadi 2 kelompok dalam satu kelas yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Selanjutnya diberikan posttest menggunakan metode memory power.

Untuk menghindari kekeliruan dalam pokok-pokok bahasan masalah yang akan diteliti, pada bagian ini dijelaskan secara operasional beberapa masalah yang dianggap penting dan layak untuk dijelaskan. **Metode Memory Power**, memory power merupakan metode jitu dalam meningkatkan daya ingat dengan teknik mengoptimalkan fungsi otak sebelah kiri dan kanan secara seimbang (Yanti, 2019). **Hasil Belajar**, hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Dakhi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari sebagian siswa yang memperoleh nilai tinggi tetapi kurang mampu dalam menerapkan pengetahuan. Adapun rendahnya hasil belajar IPA siswa juga disebabkan oleh kesulitan memahami IPA dan siswa kurang termotivasi dalam belajar IPA karena disebabkan kebiasaan belajar yang kurang baik. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa diantaranya adalah kurangnya keaktifan siswa didalam proses belajar mengajar dan kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Ketidaktepatan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar belajar IPA siswa rendah.

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini adalah hasil dari analisis data pre-test yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2021 dan analisis post-test yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2021 di SDN Talagasari 1 dengan jumlah sampel 10 pada masing-masing kelompok. Data hasil pre-test dan post-test ditelaah dan dilakukan tes uji normalitas untuk memahami data tersebut normal atau tidak, tes kehomogenan untuk memahami data pre-test dan post-test group percobaan dan group pemantauan mempunyai rerata yang serupa atau tidak. Pada pembahasan disini, peneliti akan membahas tentang hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode memory power, hasil pembelajaran IPA dengan pembelajaran konvensional, serta hasil belajar siswa dengan menggunakan metode memory power dan pembelajaran konvensional.

Data Hasil Belajar

Bersumber dari penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat data temuan seperti dibawah ini:

Produk berlatih anak didik grup eksperimen dan memanfaatkan Metode Memory Power. Peneliti menggunakan metode memory power pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 10 peserta didik kelas IV B SDN Talagasari 1. Pada pre-test, jumlah yang diperoleh siswa diantaranya yaitu nilai maksimum berada pada skor 80 dan jumlah minimum berada pada skor 10 serta nilai terbanyak 60 dengan rerata pretest kelas percobaan sebesar 58,0. Namun setelah diberikan treatment pembelajaran dengan menggunakan metode memory power, produk telaah peserta didik bertambah sebagai relevan. Hal ini dapat terlihat pada hasil post-test yaitu serupa hasil maksimum 100 dan hasil minimum 70 serta nilai yang sering muncul adalah 100 dan nilai rata-rata post-test adalah 92. Hingga bisa dicatat kesimpulan bahwa kelompok percobaan mempunyai kenaikan kapasitas yang relevan dengan menggunakan memory power.

Produk Berlatih anak didik pada grup kontrol yang memanfaatkan pengkajian konvensional. Untuk melihat efektivitas metode memory power, maka peneliti membuat kelompok yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hasil pre-test pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh yaitu dengan nilai maksimum berada pada skor 80, nilai minimum berada pada skor 50, dan dengan rata-rata 47,0. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional, kenaikan nilai yang terjadi pada kelompok kontrol tidak terlalu signifikan. Nilai yang diperoleh setelah post-test yaitu nilai maksimum 100, nilai minimum yaitu 60 rata-rata yang dimiliki kelompok kontrol adalah 84.

Perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran materi perubahan kenampakan bumi di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilaksanakan 2 kali. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan metode memory power dan kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Pada kelompok pertama dengan menggunakan metode memory power, kemampuan siswa dalam berimajinasi menjadi lebih baik yaitu dengan mengimajinasikan sesuatu hal dengan materi yang berkaitan. Pembelajaran dengan metode memory power didahulukan dengan menyatukan pemahaman permulaan anak didik dengan objek yang akan ditelaah untuk memahami kapasitas pendahuluan anak didik. Tindakan yang dilakukan pada kelompok eksperimen yaitu peneliti menanya tanggapan mengenai apapun yang diketahui peserta didik berhubungan serta subjek yang akan ditelaah untuk memancing kepercayaan diri peserta didik di dalam mengekspresikan pendapatnya. Sesudah apersepsi dilakukan, peneliti melakukan senam otak terlebih dahulu. Pada kegiatan senam otak ini siswa menjadi lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran. Setelah bermain dengan senam otak, peneliti memberikan materi pembelajaran perubahan kenampakan bumi dan benda langit dengan metode memory power dengan Teknik-tekniknya. Kemudian siswa berimajinasi dengan cara mengaitkan suatu hal dengan materi yang berkaitan. Peneliti ikut memberikan arahan imajinasi siswa. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Sementara itu, anak didik pada group eksperimen memperlihatkan minat dan ketertarikan yang besar jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Proses pembelajaran IPA atas rancangan modifikasi kenampakan bumi pada kelompok kontrol diawali dengan apersepsi. Kemudian peneliti menyampaikan catatan secara formal yang meningkat ceramah serta mencatat dalam kegiatan pembelajaran. Tatkala perlakuan tersebut, anak didik kelompok kontrol memperlihatkan perilaku yang condong acuh dan tampak jenuh. Kegiatan selanjutnya, siswa mendengarkan dan mencatat materi yang akan disampaikan oleh peneliti, siswa diberikan

evaluasi dari pelajaran yang sudah diajarkan dan selanjutnya apa yang belum diketahui oleh siswa.

Analisis Data Hasil

Uji normalitas data pre-test dilaksanakan untuk menelaah apakah sampel-sampel data yang diperoleh peneliti berdeseminasi normal atau tidak. Jumlah sampel yang akan dicoba dengan total 10 peserta untuk kelompok eksperimen dan 10 siswa untuk kelompok kontrol. Percobaan normalitas yang dipakai yaitu percobaan Shapiro Wilk dengan kualitas relevan 5%. Berlandaskan produk rekapitulasi yang memakai software SPSS Versi 16 for Windows yang menghasilkan hasil relevan kelompok eksperimen yaitu 0.280 dan nilai relevan kelompok kontrol 0.310. Dari kedua kelompok yang diuji, nilai signifikansinya lebih dari 0.05, sehingga hipotesis nol menurut kriteria pengambil keputusan pada uji Shapiro Wilk menyatakan bahwa sampel berdistribusi normal dapat diterima.

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pre-test merupakan data yang berasal dari varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas data pretest menggunakan uji Levene's (Levene's test) dengan bantuan software SPSS Versi 16 for Windows. Dapat disimpulkan bahwa kehomogenan data pre-test kedua kelompok memiliki signifikansi 0.454 dan 0.470 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0.05, maka dengan demikian H_0 dapat diterima yaitu data berasal dari varians yang sama (homogen).

Sesudah dilaksanakan tes normalitas dan tes homogenitas, dapat diketahui bahwa data pre-test berdistribusi normal dan mempunyai varians yang serupa (homogen), bahwa tindakan kemudian ialah uji kesesuaian dua rerata memanfaatkan Compare Means Independent Sample Test yang dibaca Equal Variance Assumed. Tes ini digunakan untuk memahami apakah ada kesesuaian keahlian akhir pada tiap-tiap group. Dapat diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.300 dimana $0.300 > 0.05$ sehingga H_0 diterima, yang artinya untuk taraf signifikansi 5% tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau nilai rata-rata pre-test.

Untuk mendapatkan data yang menunjang selain dari tes hasil belajar, diperoleh juga pendapat siswa selama pembelajaran IPA dengan menggunakan metode memory power melalui wawancara terhadap perwakilan kelompok yang diwakili 3 anak didik berlandaskan tahapan keterampilan ialah peserta didik dari group tinggi, sedang dan rendah. Dari produk wawancara serta anak didik, rerata dari mereka tidak mengalami kesukaran atas begitu pengkajian IPA serta memakai desain memory power sebab berdasarkan mereka pemebelajaran ini sungguh menggembirakan dan membuat mereka lebih mengembangkan imajinasi mereka dalam menghafal setiap materi. Anak didik boleh membayangkan suatu hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Keadaan di kelas juga lebih menyenangkan dengan adanya imajinasi-imajinasi yang dilakukan oleh siswa dan dengan semangatnya siswa jika disuruh untuk bermain senam otak terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan yaitu uji potensi peserta didik dapat disimpulkan bahwa Pertama, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Siswa yang memperoleh pengkajian serta teknik memory power dan peserta didik yang memperoleh pembelajaran formal atau konvensional sangat terlihat perbedaannya. Seperti halnya, kelompok eksperimen dan kontrol mendapatkan perbedaan peningkatan tes hasil belajar. Kedua, Hal tersebut menunjukkan bahwa menurut psikologis desain memory power bisa berpengaruh pada latihan peserta didik di sekolah dasar khususnya di kelas

IV SDN Talagasari 1. Observasi yang telah dilakukan, dapat dilihat pemanfaatan desain memory power pada pengkajian IPA sungguh berdampak terhadap produk berlatih peserta didik. Nilai kelompok eksperimen berkembang sesudah diberi treatment dan memanfaatkan desain memory power dengan menghasilkan nilai rata-rata pretest dari 58 menjadi 92.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476-2482. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Afroni, A. (2009). Kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran dalam upaya peningkatan kompetensi guru. *Forum Tarbiyah*, 7(1), 81-97. <http://repository.uingusdur.ac.id/id/eprint/20>
- Ardhi, C., Kardo, R., & Adison, J. (2022). Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Kurao Pagang Kota Padang. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 3(2), 10-16. <https://doi.org/10.49056/ijit.vi.312>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468-468. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Lestari, A. F. (2017). Meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa melalui model problem based learning (PBL) (Penelitian kuasi eksperimen terhadap siswa SMP Negeri 1 Tambakdahan). *BIORMATIKA: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 3(1), 1-8. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/6>
- Ristiana, F., & Prihatni, Y. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) terhadap hasil belajar IPA. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(1), 27-31. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i1.742>
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono, S. (2018). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48. <https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p43-48>
- Vonny, S. (2019). Penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan hasil belajar pesawat sederhana siswa di kelas V SD Kristen II Makale Kabupaten Tana Toraja. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 16-26. <https://doi.org/10.47178/elementary.v2i1.609>
- Yanti, F. (2019). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Memory Power pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 2 Surulangun Rawas*. (Skripsi). Bengkulu: IAIN Bengkulu.